

LITERASI KEUANGAN DIGITAL BERBASIS WEB UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN TERHADAP PINJAMAN ONLINE

Niken Savitri Primasari^{1*}, Sinta Nuria Cholil², Nur Indah Sari³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

niken@unusa.ac.id¹, 3330022010@student.unusa.ac.id²

3330022021@student.unusa.ac.id³

*corresponding author

Received: 15-07-2025

Revised: 20-09-2025

Approved: 26-09-2025

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Dusun Patar Lor Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap risiko pinjaman online melalui edukasi berbasis web. Platform Website yang digunakan adalah web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Target sasaran pada kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu PKK yang berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan penyebaran informasi di lingkungan sekitarnya. Metode yang digunakan meliputi edukasi dan pendampingan, sesi tanya jawab dan diskusi serta pelatihan dan simulasi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang telah dijawab benar oleh peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta dengan persentase kenaikan 80% hingga 100%. sebagian peserta pada rentang usia 26-45 tahun yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pemahaman dan pengetahuan. Sementara, untuk kelompok usia lanjut diperlukan pendekatan yang relevan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis web, didukung dengan pendampingan langsung, efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan finansial masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi pinjaman online; Literasi keuangan masyarakat; Program KKN Sidoarjo

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia kini telah memasuki fase percepatan transformasi digital dari berbagai sektor jasa keuangan, salah satunya adalah pinjaman online atau pinjol dimana menjadi daya tarik masyarakat karena kemudahannya dalam mencairkan dana dengan cepat. Namun, dibalik kemudahan ini terdapat beragam risiko seperti maraknya kejadian identitas peminjam sering disalahgunakan untuk pinjaman fiktif yang menyebabkan korban menderita tekanan finansial dan gangguan psikologis (Primasari et al., 2024). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai penyaluran pinjaman online mencapai Rp27,44 miliar pada bulan agustus 2024, nilai ini meningkatkan 0,10% dari bulan sebelumnya. Masalah ini tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan digital.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan bahwa pada tahun 2025, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 66,46% dan indeks inklusi keuangan 80,51%. Kesenjangan keduanya masih terlihat signifikan meskipun ada peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat banyak menggunakan layanan keuangan namun, belum memiliki pemahaman yang cukup dalam mengelola keuangan dan risiko dari layanan tersebut.

Tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan masyarakat umum, khususnya ibu-ibu PKK. Hal ini menyebabkan pengelolaan keuangan peserta kurang optimal. Masih banyak peserta yang tidak mencatat pengeluaran harian, membuat anggaran secara terencana, dan pentingnya dana darurat serta kemampuan mengelola utang. Beberapa dari peserta mengaku bahwa pendapatan bulanan lebih kecil

dibandingkan dengan pengeluarannya. Kondisi ini yang menyebabkan sebagian besar masyarakat membuat keputusan tanpa pertimbangan yang matang, sehingga mendorong masyarakat untuk mengajukan pinjaman online tanpa memikirkan konsekuensinya.

Penelitian oleh Nopriansyah & Wafi (2024), menekankan bahwa edukasi penggunaan keuangan digital dan pemahaman akan bahaya pinjaman online memberikan respon positif dari masyarakat desa. Penelitian Lutfiana et al. (2023), menyatakan bahwa masyarakat desa mampu menyusun anggaran dan mengenali tanda penipuan pinjaman online untuk melindungi diri dari kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Primasari et al. (2024), menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran finansial yang baik dapat mengurangi dampak negatif yang diakibatkan oleh pinjaman online yang ilegal. Studi lain oleh (Rosalina Widyayanti et al., n.d.) menunjukkan bahwa anggota PKK Desa mampu mengelola keuangan dimulai dari perencanaan hingga pencatatan keuangan melalui digital agar dapat menjaga kesejahteraan rumah tangga dan waspada terhadap tawaran pinjaman online.

UNUSA dengan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berdampak yang merupakan rancangan lanjutan dari Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen bersama dengan Kelurahan Desa Ngaresrejo, Komunitas Ibu-ibu PKK Dusun Patar Lor, LPPM UNUSA dan Program Si-Pinter Keuangan JATIM bersama dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi digital berbasis web untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya pinjaman online. Program ini dikemas dan dilakukan terintegrasi dalam program pengabdian masyarakat dosen bersama mahasiswa, sebagai salah satu cara untuk meminimalisir korban pinjaman online ilegal, maka perlunya meningkatkan literasi keuangan. Kegiatan ini juga menunjukkan adanya kerjasama dengan perangkat desa, komunitas ibu-ibu PKK dan masyarakat Dusun Patar Lor. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat desa dengan memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik dalam mengelola keuangan digital serta pemahaman akan risiko dan dampak pinjaman online ilegal, sehingga masyarakat desa dapat mengambil keputusan keuangan dengan lebih bijak.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terdiri dari tiga metode utama, diantaranya:

1. Metode Edukasi dan Pendampingan

Di awal sesi, pemateri utama dan mahasiswa memberikan penjelasan materi yang disajikan dengan menarik agar peserta yaitu ibu-ibu PKK, dapat memahami permasalahan yang terjadi. Materi tersebut meliputi pentingnya literasi keuangan digital serta mengenali apa saja risiko dari pinjaman online ilegal. Selama proses edukasi, peserta juga mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman mengenai cara mengenali pinjaman online yang ilegal, mengelola keuangan, dan membedakan layanan jasa keuangan resmi dan tidak resmi melalui web resmi Otoritas Jasa Keuangan. Pendampingan ini dilakukan mahasiswa untuk memperkenalkan website Otoritas Jasa Keuangan kepada peserta. Website ini membahas seputar keuangan sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai perencanaan keuangan yang menyediakan berbagai ebook literasi dan panduan keuangan yang bisa diakses oleh masyarakat. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta maka,

penyelenggara kegiatan menyiapkan pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post test setelah sesi diskusi dan pelatihan selesai.

2. Metode Tanya Jawab dan Sesi Diskusi

Setelah edukasi diberikan, sesi berikutnya dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi bersama peserta yaitu ibu-ibu PKK. Sesi ini mendorong peserta untuk aktif bertanya dan berbagi pengalaman pribadi mengenai pengelolaan keuangan dan pinjaman online. Diskusi ini dapat menjadi penguatan pemahaman bagi peserta sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan dampak pinjaman online.

3. Metode Pelatihan dan Simulasi

Pada metode ini, pelatihan dan simulasi diberikan untuk memahami praktik secara langsung bukan hanya sekedar teori. Metode ini memberikan pengalaman langsung melalui perencanaan keuangan sederhana, menghitung bunga pinjaman online dan mengenali ciri-ciri pinjaman online ilegal. Mahasiswa juga mendampingi peserta untuk mengakses website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara langsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital dan risiko pinjaman online. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan data hasil pre-test dan posttest yang diisi oleh peserta, yaitu ibu-ibu PKK di Dusun Patar Lor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Dusun Patar Lor, Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini melibatkan 20 peserta yaitu ibu-ibu PKK. Hasil pre-test dibagikan sebelum acara dimulai, yang menunjukkan bahwa peserta belum memiliki pemahaman yang memadai terkait literasi keuangan dan pinjaman online. Hasil post-test dibagikan setelah proses edukasi, diskusi dan latihan dilakukan, yang menunjukkan bahwa peserta merasa terjadi peningkatan signifikan dengan memahami terkait literasi keuangan dan pinjaman online.

Tabel 1
Hasil Pre-test terkait Pemahaman Peserta

No.	Pertanyaan	Pre-test Jumlah Jawaban Benar	% Pre-Test Benar
1	Apa yang dimaksud dengan keuangan digital?	5	25%
2	Contoh alat pembayaran digital berikut ini	3	15%
3	Ciri-ciri pinjaman online ilegal	4	20%
4	Jika mendapat tawaran pinjaman online, hal pertama yang sebaiknya Ibu periksa	5	25%
5	Risiko dari menggunakan pinjaman online ilegal antara lain:	2	10%
6	Menurut Ibu, apakah semua aplikasi pinjaman online itu aman?	3	15%

No.	Pertanyaan	Pre-test Jumlah Jawaban Benar	% Pre-Test Benar
7	Jika Ibu membutuhkan dana darurat, tindakan yang paling bijak	2	10%
8	Kelebihan menggunakan website edukasi tentang keuangan	4	20%

Berdasarkan hasil pretest diatas, menunjukkan bahwa hanya sebagian peserta dari total 20 peserta kegiatan tersebut dapat memahami literasi keuangan digital dan pinjaman online. Hal ini terlihat pada persentase 20% hingga 25% yang menggambarkan bahwa kurangnya pemahaman terkait definisi keuangan digital dan sikap yang harus dilakukan ketika mendapatkan tawaran pinjaman online. Meskipun persentase tersebut tergolong tinggi dari lainnya, namun persentase ini masih tergolong rendah.

Sementara, persentase lainnya menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan para peserta tergolong masih rendah. Pemahaman yang dimaksud adalah mengenai risiko dan bahaya tersembunyi dibalik kemudahan pinjaman online, serta strategi mengelola keuangan yang sehat dalam keadaan darurat. Hal ini serupa dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sidharta et al. (2025), yang menyatakan bila dalam beberapa tahun terakhir, fenomena pinjaman online yang berkembang pesat berdampak negatif bagi masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Banyak individu terjebak dalam siklus utang yang membebani ekonomi keluarga.

Pinjaman online menawarkan kemudahan akses, namun membawa risiko besar seperti bunga tinggi, penagihan agresif, penyalahgunaan data pribadi, dan potensi *over-indebtedness* (Ayudika&Akbar, 2025). Sebagian besar peserta kurang memahami konsep dasar keuangan digital maupun risiko akibat pinjaman online, sehingga masyarakat tidak tergiur dengan pencairan dana yang cepat disaat keadaan ekonomi yang mendesak. Hal ini menekankan pentingnya edukasi, pendampingan dan pelatihan bagi peserta yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam pengambilan keputusan keuangan dengan lebih baik di masa depan. Sebagaimana yang diutarakan olehNurhayani Saragih & Leila Mona Ganiem (2025) bahwa, perlunya program edukasi berbasis komunitas, pelatihan interaktif, dan mentoring yang konsisten dan continue, terbukti meningkatkan pemahaman risiko pinjaman online, perlindungan data, dan perilaku keuangan masyarakat terutama konsumen dari pangsa ibu-ibu muda untuk lebih berhati-hati. Hal tersebut ditekankan pada resiko pinjaman online bagi para pelakunya seperti, (1) Pinjaman online seringkali memiliki suku bunga yang lebih tinggi dan biaya tersembunyi, sehingga dapat meningkatkan beban utang bagi peminjam (Paden et al., 2024). (2) Penyedia pinjaman dapat menyalahgunakan atau membocorkan data pribadi, bahkan terkadang menggunakannya untuk intimidasi atau dijual kembali (Sutedja et al., 2024). (3) Akses yang mudah dapat mendorong seseorang untuk berutang berlebihan dan kesulitan dalam melunasi, terutama bagi mereka dengan tingkat literasi keuangan yang rendah (Yue et al., 2022). (4) Tekanan sosial dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan instan dapat mendorong seseorang, khususnya kalangan pelajar atau mahasiswa, melakukan pinjaman yang berisiko (Geriadi & Dwijayanthi, 2024).

Tabel 2
 Hasil Post-test terkait Pemahaman Peserta

No.	Pertanyaan	Pre-test Jumlah Jawaban Benar	% Pre-Test Benar
1	Apa yang dimaksud dengan keuangan digital?	18	90%
2	Contoh alat pembayaran digital berikut ini	16	80%
3	Ciri-ciri pinjaman online ilegal	18	90%
4	Jika mendapat tawaran pinjaman online, hal pertama yang sebaiknya Ibu periksa	20	100%
5	Risiko dari menggunakan pinjaman online ilegal antara lain:	20	100%
6	Menurut Ibu, apakah semua aplikasi pinjaman online itu aman?	20	100%
7	Jika Ibu membutuhkan dana darurat, tindakan yang paling bijak	20	100%
8	Kelebihan menggunakan website edukasi tentang keuangan	12	60%

Setelah dilakukan edukasi, pendampingan dan pelatihan kepada peserta kegiatan. Berdasarkan data post-test di atas, yang menunjukkan bahwa peningkatan signifikan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital dan pinjaman online. Yang terlihat dari banyaknya persentase mencapai 90% hingga 100% yang menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dan pelatihan yang telah dilakukan membawa dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman oleh ibu-ibu PKK.

Pemahaman yang dimaksud adalah peningkatan pengetahuan peserta terhadap pinjaman online seperti mengenali ciri-ciri pinjaman online yang ilegal, risiko pinjaman online dan legalitas pinjaman online serta pentingnya dana darurat. Hal ini menegaskan bahwa kesadaran akan pentingnya dana darurat untuk keadaan ekonomi yang kurang baik agar tidak mudah tergiur oleh pencairan dana yang cepat dan tanpa jaminan.

Sementara itu, untuk persentase 60% terkait kelebihan penggunaan website edukasi tentang keuangan, yang menunjukkan bahwa perlunya edukasi dan pelatihan lanjutan dalam pemanfaatan website sebagai media edukasi mandiri.

Tabel 3
 Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Berdasarkan Usia

No.	Range Usia Peserta	Jumlah	% Frekuensi Menjawab Benar Seluruhnya Saat Post Test	% Frekuensi Menjawab Benar Seluruhnya Saat Post Test
1	20 - 25	0	0	0%
2	26-30	1	1	100%
3	31-35	4	3	75%

No.	Range Usia Peserta	Jumlah	% Frekuensi Menjawab Benar Seluruhnya Saat Post Test	% Frekuensi Menjawab Benar Seluruhnya Saat Post Test
4	36-40	5	5	100%
5	41-45	4	4	100%
6	46-50	4	3	75%
7	51-55	1	0	0%
8	56-60	1	0	0%

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test menurut rentang usia, terlihat adanya perbedaan tingkat pemahaman terhadap materi keuangan digital. Hasil persentase tertinggi yaitu 100% berada pada rentang usia 26-30 tahun dan 36-45 tahun. Hal ini menunjukkan adanya tingkat penerimaan dan pemahaman yang sangat baik. Sementara itu, untuk rentang usia 31-35 dan 46-50 tahun memperoleh persentase sebesar 75%. Hal ini menunjukkan, meskipun edukasi dan pelatihan telah dilakukan namun, tetap perlu edukasi dan pendampingan lanjutan untuk penguatan materi. sedangkan , untuk rentang usia 51-55 dan 56-60 tahun memperoleh persentase 0% yang berarti bahwa peserta usia lanjut cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap informasi, terutama ketika materi disampaikan secara digital. Hal ini sesuai dengan (Shin et al., 2025) yang menyatakan bila sebagian besar lansia memiliki tingkat literasi digital yang rendah, terutama yang berpendidikan rendah, kurang aktif secara sosial, atau tidak terbiasa menggunakan perangkat digital.

Sebagaimana yang terlihat pada gambar 1, kegiatan edukasi dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK Dusun Patar Lor dilaksanakan dengan penuh antusiasme dan semangat kebersamaan. Tim pelaksana beserta dosen menyadari bila seluruh proses edukasi dan pendampingan berlangsung dengan partisipasi aktif, antusiasme, dan rasa kebersamaan yang tinggi, yang menjadi kunci keberhasilan program (Gusdini et al., 2025) Hal ini sesuai dengan studi Abuhammad et al. (2025) yang mengutarakan pada pelatihan untuk ibu-ibu menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang dengan metode interaktif dan menyenangkan secara signifikan meningkatkan *awareness* dan pengetahuan peserta. Begitu pula kegiatan ini tentunya bertujuan agar ibu-ibu PKK dusun Patar Lor akan dapat meningkatkan wawasan, keterampilan, serta kesadaran ibu-ibu PKK dalam meliterasi *awareness* mereka terhadap ancaman pinjol yang secara tidak langsung juga mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.



Gambar 1 . Edukasi dan Pendampingan kepada Ibu-ibu PKK Dusun Patar Lor

Sebagai upaya berkelanjutan setelah program kegiatan telah berakhir, tim pelaksana kegiatan menyusun dan menyediakan buku saku yang memuat literasi keuangan digital berbasis web untuk meningkatkan kesadaran terhadap pinjaman online. Buku ini diharapkan dapat digunakan oleh peserta sebagai panduan belajar secara mandiri di kemudian hari, penyerahan aktifikasi buku digital ini sebagaimana yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penyerahan buku saku terkait literasi keuangan dan pinjaman online

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan di Dusun Patar Lor, Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo dengan target sasaran yaitu komunitas ibu-ibu PKK. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, menunjukkan bahwa peningkatan signifikan pada pemahaman peserta. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan persentase jawaban post-test dibandingkan pre-test. Hasil post test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dengan persentase di atas 80% hampir di semua materi, dibandingkan dengan pre-test yang berada pada persentase 10% hingga 25%.

Sebagian peserta pada rentang usia 26-45 tahun yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya melindungi data pribadi dan mengenali ciri-ciri pinjaman online yang berisiko. Sementara, untuk kelompok usia lanjut diperlukan pendekatan yang relevan. Kondisi ini

menunjukkan bahwa edukasi berbasis web yang didukung dengan pendekatan interaktif dapat menjawab kebutuhan masyarakat akan pengetahuan yang praktis dan bermanfaat. Upaya ini tidak hanya membuka wawasan baru tetapi juga membantu masyarakat menjadi lebih cerdas saat mengambil keputusan finansial. Oleh karena itu, literasi keuangan digital sangat penting untuk membangun kesadaran masyarakat sehingga terhindar dari jebakan pinjaman online.

Disarankan untuk melakukan edukasi lanjutan secara berkala dengan pendekatan yang lebih sederhana, terutama untuk kelompok usia lanjut. Selain itu, kolaborasi dengan perangkat desa dan PKK perlu diperkuat agar literasi keuangan digital dapat terus disosialisasikan secara luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuandika, S., & Akbar, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Pinjaman Online: Studi Kasus Generasi Milenial dan Generasi Z di Jawa Barat. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.4988>.
- Geriadi, M., & Dwijayanthi, A. (2024). Understanding Financial Behavior Among Students: A Literature Review on the Risks of Falling into Online Loan Debt. *JUSTBEST Journal of Sustainable Business and Management*. <https://doi.org/10.52432/justbest.4.2.53-63>.
- Kantor Desa Ngaresrejo. (2023). Laporan Data Kependudukan Desa Ngaresrejo Tahun 2023. Sidoarjo: Kantor Desa Ngaresrejo.
- Lutfiana, A., Nofianna, S. N., Tazakka, A. N., Khoerunnisa, C. P., Lutfiana, R., Juniarahmawati, R., ... & Rahayu, A. M. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Upaya Pelindungan Masyarakat terhadap Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal di Desa Rawajaya. *Kampelmas*, 2(2), 963-977.
- Nopriansyah, W., & Wafi, N. S. (2024). Literasi Keuangan Digital: Bahaya dan Dampak Pinjaman Online Ilegal Bagi Mahasiswa. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 421-432. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1118>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Fintech Lending Tahun 2025. Jakarta: OJK. Diakses dari <https://www.ojk.go.id> (*Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) Konvensional Inf. Kontrak Usaha Dan Rekening - Kualitas Per Kelompok Usia Penerima 23 Se*, n.d.)
- Paden, O., Sihombing, J., Irwan, A., Agusta, T., & Simanjuntak, D. (2024). ANALISIS DAMPAK RESIKO PINJAMAN ONLINE TERHADAP MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.46306/sm.v4i1.82>.
- Primasari, N. S., Elfita, R. A., & Khoiriyah, L. (2024). Peningkatan Kesadaran Keuangan Digital Melalui Literasi Berbasis Web untuk Mengatasi Resiko Pinjaman Online: Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi di Madrasah Aliyah Darul Ittihad, Madura. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 91-97. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4350>
- Rosalina Widayanti, Insiatiningsih, I., Widayanti, E. R., Setyowati, H., Sulistyowati, E. E., Prastika, M. Y., & Anindya, F. B. (2024). Tantangan Rumah Tangga Cerdas Financial di Era Digital: Sebuah Literasi Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 2(1), 1-12.

- Saragih, N., & Ganiem, L. (2025). The Permai Community in Penang, Malaysia Through Digital Literacy to Prevent Illegal Online Loans. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2052>.
- Sidharta, J., Sucita, C., & Alya, E. (2025). Hindari Pinjaman Online, Perkuat Kemandirian Keuangan Keluarga Bagi Jemat GKP Jakarta-Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v4i1.2193>.
- Sutedja, I., Adam, M., Hafizh, F., & Wahyudi, M. (2024). An Analysis of the Effect of Using Online Loans on User Data Privacy. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*. <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2024.01507118>.
- Yonatan A. Z (2025). Nilai Penyaluran Pinjol Capai Rp27 Triliun per Maret 2025. GoodStats. Diakses melalui: <https://goodstats.id/article/nilai-penyaluran-pinjol-capai-rp27-triliun-per-maret-2025-xN1hl>
- Yue, P., Korkmaz, A., Yin, Z., & Zhou, H. (2021). The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap?. *Finance Research Letters*. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102604>.
- Shin, J., Kang, H., Choi, S., Chu, S., & Choi, J. (2025). Identifying Profiles of Digital Literacy Among Community-Dwelling Korean Older Adults: Latent Profile Analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 27. <https://doi.org/10.2196/57122>.
- Gusdini, N., Ratnasari, L., Ningrum, R., Rahmawati, A., Anbia, A., & Fauzi, F. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Domestik Menggunakan Metode Takakura di Desa Grogol Indah, Banten. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i1.26712>.
- Abuhammad, S., Daood, T., Hijazi, H., Hamaideh, S., Alhawtmeh, H., Mehrass, A., Yateem, N., Kharaba, Z., Hendy, A., El-Zubi, M., & Naga, B. (2025). Evaluating the impact of a training program on mothers' awareness and perceptions of antibiotic use and antimicrobial resistance in pediatric care. *BMC Public Health*, 25. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21836-y>.